

PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR

Zaenal Abidin¹⁾

¹⁾SD Negeri Gugus III Malin Deman

¹⁾bidinlismiyatun16@gmail.com,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan sikap kemandirian siswa pada pelajaran IPA. (2) Mendeskripsikan penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan (3) Mendeskripsikan efektivitas penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas V SDN Gugus 3 Malin Deman. Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilanjutkan dengan penelitian Eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus 3 Malin Deman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan metode tes siswa. Analisis data yang digunakan nilai adalah (1) Analisis kemampuan kemandirian siswa, (2) Analisis *Pre-test* dan *Post-test*, (3) Analisis uji t Prestasi Belajar Siswa. Instrumen validasi materi dan kemandirian siswa dalam penelitian yang digunakan adalah model skala *linkert*. Simpulan dari penelitian ini adalah; (1) Penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan kemandirian siswa pada mata pelajaran IPA. (2) Penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Gugus 3 Malin Deman Tahun Pelajaran 2022/2023 dan (3) Penerapan pendekatan konstruktivis efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional

Kata Kunci : Pendekatan konstruktivis, kemandirian siswa, Prestasi Belajar

APPLICATION OF A CONSTRUCTIVIST APPROACH TO IMPROVE INDEPENDENCE AND LEARNING ACHIEVEMENT**Zaenal Abidin¹⁾**¹⁾SD Negeri Gugus III Malin Deman¹⁾bidinlismiyatun16@gmail.com**ABSTRACT**

The objectives of this study are to: (1) describe the application of a constructivist approach to increasing students' independence in science lessons. (2) Describe the application of the constructivist approach to improve student achievement and (3) Describe the effectiveness of the application of the constructivist approach to improve student achievement in class V SDN Cluster 3 Malin Deman. In this study, the Classroom Action Research (CAR) method was used and continued with experimental research. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN Cluster 3 Malin Deman. Data collection techniques used in the study were observation sheets and student test methods. Analysis of the data used values are (1) Analysis of students' independence ability, (2) Analysis of Pre-test and Post-test, (3) Analysis of the t test of Student Achievement. The material validation instrument and student independence in the research used was the linkert scale model. The conclusions of this research are; (1) The application of a constructivist approach can increase students' independence in science subjects. (2) The application of the constructivist approach can improve student achievement in science subjects in class V SDN Gugus 3 Malin Deman in the 2022/2023 academic year and (3) The application of the constructivist approach is effective in improving student achievement compared to conventional learning models.

Keywords: constructivist approach, student independence, achievement Study.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar serta proses terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik lainnya. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya hasil belajar yang optimal.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD salah satu program pengajaran di jenjang pendidikan SD yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep-konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman, melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. Secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Samatowa, 2006:2).

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPA di kelas V gugus III Malin Deman yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, hal yang menjadi perhatian dalam pembelajaran yaitu pada aspek penilaian yang dilakukan oleh guru hanya berpusat pada aspek kognitif (penguasaan materi) saja, sedangkan penilaian pada sikap kemandirian kurang diperhatikan. Hal itu dapat dibuktikan dari

hasil observasi selama pembelajaran berlangsung terlihat bahwa sikap berfikir kritis, kreatif dan jujur masih sangat rendah serta mudah terpengaruh dengan jawaban teman.

Rendahnya sikap mandiri dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Gugus III Malin Deman dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan metode yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, guru sering kali menyampaikan materi IPA secara (konvensional), melihat buku teks, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan secara verbal. Dalam pembelajaran IPA tidak ada kegiatan percobaan atau bentuk pembelajaran konkret lainnya yang dapat meningkatkan sikap mandiri dan prestasi belajar siswa.

Untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut, terutama masalah siswa yang kurang mandiri dan prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPA, maka diperlukan kreativitas seorang guru untuk meramu dan menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan efektif. Guna mengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah dengan memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran IPA. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA merupakan jembatan guna menumbuhkan serta meningkatkan sikap ilmiah siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis merupakan sebuah teori yang mengedepankan peningkatan perkembangan konseptual pembelajar. Sehingga pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan oleh siswa yang sedang mempelajari. Diperoleh siswa secara aktif bukan hanya diterima

secara pasif dari guru

Berdasarkan uraian masalah di atas dan merujuk dari kelebihan Pendekatan konstruktivis yang dipaparkan, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas mengambil salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengangkatnya dalam sebuah tesis dengan judul "Penerapan Pendekatan konstruktivis untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar (Studi pada Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Gugus III Malin Deman)".

Menurut Bruning dalam Wardoyo (2013 : 22) Konstruktivis merupakan perspektif psikologis dan filosofis yang memandang bahwa individu membentuk atau membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan menstrasformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama. Teori konstruktivis memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka (Triyanto 2011: 14)

Istilah sikap dalam IPA disebut "*Attitude*" sedangkan istilah *attitude* sendiri berasal dari bahasa latin yakni "*Aptus*" yang berarti keadaan siap secara mental yang bersifat untuk melakukan kegiatan. Haris (2012: 102) berpendapat bahwa sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang

diinginkan.

Slameto (2010:188) berpendapat bahwa sikap dapat diartikan sebagai kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan. Dimana tindakan yang akan dipilih, tergantung pada sikapnya terhadap penilaian akan untung atau rugi, baik atau buruk, memuaskan atau tidak, dari suatu tindakan yang dilakukannya. Senada dengan pengertian tersebut Carin (dalam Winarni, 2009: 42) juga berpendapat bahwa sikap merupakan salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakan dan bertingkah laku terhadap suatu objek yang disertai dengan perasaan, penerimaan atau penolakan.

Menurut Hamdani (2011:137) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:21) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method research*) yang merupakan gabungan penelitian kaji tindak (*action research*) dan penelitian eksperimen (*experiment research*). Menurut Muslich (2011: 6) ada empat tahapan penting dari penelitian tindakan ini yang terdiri dari: 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan tindakan (*action*); 3) pengamatan (*observation*); dan 4) refleksi (*reflection*). Kemudian dilanjutkan dengan desain *control group pre-test dan post-test*. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Gugus III Malin Deman yaitu SD Negeri 01 Malin Deman, Kabupaten Mukomuko Waktu

penelitian dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 13 siswa. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 05 Malin Deman Kabupaten Mukomuko. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi dan tes. Data observasi kemandirian siswa terdiri dari 3 (tiga) aspek kemandirian dan 9 (sembilan) indikator dengan skor penilaian 1 = Sangat Kurang (SK), 2 = Kurang (K), 3 = Baik (B) dan 4 = Sangat Baik (SB). Setiap aspek kemandirian tersebut dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Analisis prestasi belajar dengan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama ini kompetensi dasarnya identifikasi organ gerak pada manusia. Sementara indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam satu pertemuan adalah: 1) mendefinisikan gerak, 2). Menyebutkan alat gerak hewan dan manusia 3) menjelaskan pengertian contoh serta manfaat organ gerak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap Pendahuluan, pembelajaran diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh "Nauval" sebagai ketua kelas, kemudian guru bertanya tentang kabar siswa secara klasikal, siswa menjawab secara serentak dalam keadaan baik, kemudian guru bertanya tentang kehadiran siswa secara individu, sambil mempermainkan perhatian siswa untuk menciptakan keakraban dan kedekatan di awal pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab ringan dilakukan untuk membangun pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu

berhubungan dengan topik materi pembelajaran organ gerak dan sekaligus sebagai pancingan agar perhatian dan pemikiran anak masuk ke pelajaran yang baru yang akan diajarkan, kemudian guru menjelaskan topik pelajaran tentang organ gerak. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam siklus I yaitu: 1) siswa mampu mendefinisikan gerak, 2). Siswa mampu Menyebutkan alat gerak hewan dan manusia 3) siswa mampu menjelaskan pengertian contoh serta manfaat organ gerak. Hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa kemudian menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

Tahap Inti, pada tahapan ini, guru menjelaskan secara singkat apa itu organ gerak baik pada manusia maupun hewan. Dalam kegiatan Orientasi, siswa melakukan mengembangkan materi yang di sampaikan memecahkan masalah yang harus diselesaikan oleh siswa berdasarkan topik dalam IPA. Dalam kegiatan merumuskan masalah, dilanjutkan setiap siswa menyampaikan gagasan yang ditemukan sendirikan di depan kelas. Selanjutnya siswa diberikan latihan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa.

Tahap Penutup, Siswa membuat kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan menunjukkan data mana yang relevan pada saat merumuskan kesimpulan agar kesimpulan berfokus, guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

c. Hasil Observasi

Penerapan Pendekatan konstruktivis pada hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh guru (sebagai observer) banyak diperoleh informasi atau data tentang penerapan pendekatan

konstruktivis oleh guru di kelas PTK, bahwa skor implementasi pembelajaran pada pertemuan pertama kali ini memperoleh skor rata-rata **2,78** berdasarkan panduan observasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran masih termasuk kategori **Baik**.

kemandirian Siswa pada hasil Pengamat 1 adalah 7 dan perolehan rata-rata skor yang diperoleh Pengamat 2 adalah 8. Jumlah dari perolehan skor Pengamat 1 dan Pengamat 2 yaitu 15. Hasil rata-rata skor kriteria pada analisis hasil observasi berpikir inisiatif siswa diperoleh **2,46** termasuk kategori **Kurang**.

Hasil Prestasi Siswa Penerapan pembelajaran penerapan pendekatan konstruktivis dalam upaya meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa 70 dan nilai terendah 30, nilai rata-rata siswa adalah 51 dengan presentasi ketuntasan 45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I, secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan, karena secara klasikal siswa yang memperoleh nilai >60 baru mencapai 45% dan secara individual masih ada 11 orang siswa yang belum tuntas,

Hasil perhitungan uji - t taraf signifikan 95% diperoleh **t hitung = 9,84** dan **t tabel = 1,695**. Karena **t hitung > t tabel** maka hipotesis no (H_0) ditolak, dilain pihak hipotesis alternative (H_a) diterima. Berarti terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bebas pada siklus I di kelas PTK.

a) Hasil Refleksi

Informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan observer (guru) dan kemudian didiskusikan bersama-sama peneliti pada akhir pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Persiapan peneliti (sebagai guru) kurang matang dimana persiapan dalam proses pembelajaran

banyak perlengkapan yang harus disiapkan. (2) Waktu yang tersedia kurang mencukupi karena waktu pelaksanaan diskusi tidak dibatasi waktunya. (3) Pembelajaran belum sesuai dengan rentetan kegiatan yang telah dibuat di RPP. (4) Belum optimalnya berperan aktif dalam memecahkan masalah. (5) Interaksi terjadi sudah baik, namun masih terkesan satu arah atau siswa kurang mampu memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. (6) Dalam kegiatan pendekatan konstruktivis siswa masih belum terbiasa, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara maksimal, (7) Guru tidak mengajak siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

b) Rekomendasi Perbaikan

Sehubungan dengan refleksi tersebut, berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan baik oleh *observer* untuk dilakukan perbaikan atau penyempurnaan pada tindakan berikutnya: (1) Persiapan proses pembelajaran harus benar-benar matang, 10 menit sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan harus guru harus sudah siap dengan segala aspek pembelajaran. (2). Pelaksanaan dalam pemecahan masalah harus dibatasi waktunya sehingga kegiatan sesuai dengan waktu yang direncanakan (3). RPP yang telah dibuat harus diikuti sesuai dengan prosedur kegiatan pembelajaran yang direncanakan (4). Guru diharapkan mampu memberikan umpan balik yang interaktif dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melakukan umpan balik berupa Tanya jawab terhadap topik atau materi yang disampaikan (5) Membiasakan diri kepada siswa untuk melakukan tahapan-tahapan pendekatan konstruktivis sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan

dan (6) Guru mengajak siswa untuk mengaitkan topik materi pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Kedua

a. Rencana Tindakan

Standar kompetensi yang akan disampaikan pada siklus kedua adalah “menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia”, Kompetensi Dasarnya adalah “identifikasi organ gerak pada manusia”. Sementara indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam satu pertemuan ini adalah: 1) mendefinisikan alat gerak hewan vertebrata dan avertebrata, 2). Menyebutkan alat gerak hewan vertebrata dan avertebrata, 3) menjelaskan pengertian serta manfaat organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata .yang dialokasikan waktu 2 x 35 menit.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap Pendahuluan: Guru melakukan tanya jawab ringan dilakukan untuk membangun pengetahuan siswa tentang yang akan dipelajari yaitu mengidentifikasi barisan bilangan, kemudian guru menjelaskan topik dengan tujuan pembelajaran yaitu: 1) siswa mampu mendefinisikan alat gerak hewan vertebrata dan avertebrata, 2) siswa mampu menyebutkan alat gerak hewan vertebrata dan avertebrata, 3) siswa mampu menjelas pengertian serta manfaat organ gerak hewan.vertebrata dan avertebrata

Tahap Inti, pada tahapan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata. Dalam kegiatan eksplorasi siswa mencoba mengembangkan materi yang di berikan guru secara sederhana, harus diselesaikan oleh siswa dengan waktu tertentu. Kemudian siswa menyampakan hasil ,dari pengembangan materi tersebut di depan ,Setelah itu siswa diberikan latihan soal

untuk mengukur kemampuan pemahaman materi

Tahap Penutup, Siswa membuat kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengembangan materi yang mereka lakukan dan menunjukkan data mana yang relevan pada saat merumuskan kesimpulan agar kesimpulan terfokus, guru membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan.

c. Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan atau observasi pendekatan konstruktivis Oleh Guru seperti yang dilakukan oleh guru (sebagai observer) banyak diperoleh informasi atau data tentang penerapan inkuiri bebas oleh guru di kelas PTK, bahwa skor implementasi pembelajaran pada pertemuan kedua ini memperoleh skor rata- rata 3,22 berdasarkan panduan observasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran masih termasuk kategori Baik.

Kemandirian siswa dengan hasil rata-rata skor kriteria pada analisis hasil observasi kemandirian siswa diperoleh 3,05. Berdasarkan panduan observasi menunjukkan bahwa kemandirian siswa termasuk kategori Baik.

Prestasi Belajar Siswa secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan, karena secara klasikal siswa yang memperoleh nilai >60 mencapai 65% dan secara individual masiha ada 7 orang siswa yang belum tuntas. Dari hasil perhitungan uji – t taraf signifikan 95% diperoleh t hitung = 11,00 dan t tabel = 1,695. Karena t hitung > t tabel maka hipotesis no (Ho) ditolak, dilain pihak hipotesis alternative (Ha) diterima. Berarti terdapat perbedaan signinfikan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan konstruktivis pada siklus II di kelas PTK.

Uji t Prestasi Belajar Siklus Pertama dengan Siklus Kedua. Hasil perhitungan uji t taraf

signifikan 95% diperoleh $t_{\text{hitung}} = 4,00$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,695$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri bebas pada siklus 1 dan siklus 2.

d. Hasil Refleksi dan Rekomendasi

Rekomendasi Perbaikan.

Sehubungan dengan refleksi tersebut, berikut ini umpan balik atau rekomendasi yang disarankan baik oleh observer untuk dilakukan perbaikan atau penyempurnaan pada tindakan berikutnya: a). Pengaturan waktu yang lebih disiplin guru dalam mempersiapkan KBM, b). Guru harus lebih percaya diri dalam mengajar, dan menganggap bahwa keberadaan *observer* tidak ada c). Prosedur pelaksanaan RPP harus diikuti sesuai dengan rentetan kegiatan yang telah dibuat, e). Guru harus lebih memberi ruang kebebasan kepada siswa dalam memotivasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengeluarkan ide-ide gagasan dalam pemecahan masalah sesuai dengan topic pelajaran yang disampaikan, f) Pengaitan kehidupan sehari-hari siswa harus dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa dalam berpikir sesuai dengan dunia nyata.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Ketiga

a. Rencana Tindakan

Pada siklus ketiga ini, Standar Kompetensi dasar adalah "identifikasi organ gerak pada hewan manusia" dengan indikator yang hendak dicapai siswa dalam satu pertemuan adalah 1) memahami tulang sebagai salah satu organ gerak manusia, 2). Menyebutkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak manusia secara tepat, 3) memahami fungsi masing masing tulang pada manusia ,yang dialokasikan waktu 3 x 35 menit.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap Pendahuluan: Guru melakukan tanya jawab ringan dilakukan untuk

membangun pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu tulang pada manusia, kemudian guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai yaitu: 1) Siswa mampu memahami tulang sebagai salah satu organ gerak manusia 2) Siswa mampu menyebutkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak manusia, 3) Siswa mampu memahami fungsi masing masing tulang pada manusia, selanjutnya guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan, menjelaskan tentang tulang sebagai alat gerak manusia.

Tahap Inti, pada tahapan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran tulang sebagai organ gerak manusia. Dalam kegiatan eksplorasi siswa mencoba mengembangkan materi yang di berikan guru secara sederhana, harus diselesaikan oleh siswa dengan waktu tertentu. Kemudian siswa menyampaikan hasil ,dari pengembangan materi tersebut di depan ,Setelah itu siswa diberikan latihan soal untuk mengukur kemampuan pemahaman materi

Tahap Penutup, Siswa membuat kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengembangan materi saat merumuskan kesimpulan agar kesimpulan terfokus, guru membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan.

c. Hasil Observasi

Penerapan pendekatan konstruktivis Oleh Guru memperoleh skor rata-rata 3,72 berdasarkan panduan observasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran masih termasuk kategori Sangat Baik.

Hasil rata-rata skor kriteria pada analisis hasil observasi kemandirian siswa siswa diperoleh 3,34. Berdasarkan panduan observasi menunjukkan bahwa kemandirian siswa pada mata pelajaran IPA pada Siklus III termasuk kategori Sangat

Baik.

Prestasi belajar siswa diperoleh hasil perhitungan uji – t taraf signifikan 95% diperoleh t hitung = 11,59 dan t tabel = 1,695. Karena t hitung > t tabel terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bebas pada siklus III di kelas PTK.

Prestasi Belajar Siklus Kedua dengan Siklus Ketiga dengan Hasil perhitungan uji t taraf signifikan 95% diperoleh t hitung = 7,41 dan t tabel = 1,695. Karena t hitung > t tabel terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivis pada siklus 2 dan siklus 3.

6) Hasil Refleksi dan Rekomendasi

Dalam kegiatan penerapan pendekatan konstruktivis siswa sudah terbiasa sehingga dalam pelaksanaan sudah maksimal. Rekomendasi Perbaikan. Sehubungan dengan refleksi tersebut, berikut ini umpan balik atau rekomendasi yang disarankan bahwa implementasi model pendekatan konstruktivis pada siklus ke 3 sudah tepat dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan siswa sudah baik karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivis.

C. Hasil kuasi Eksperimen

Hasil uji t untuk mengetahui efektivitas penerapan konstruktivis disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan model pembelajaran inkuiri bebas dengan model pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil uji t kuasi eksperimen diperoleh hasil **t hitung** sebesar **42,10** lebih besar dari **t tabel** dengan dk 63 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar

1,6694. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelas eksperimen dan prestasi belajar kelas kontrol pada SDN Gugus 3 Malin Deman

Pembahasan**1. Penerapan pendekatan konstruktivis Dapat Meningkatkan kemandirian Siswa.**

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori enceng (2006: 92) “kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu”. kemandirian dapat juga berarti menemukan peluang, menemukan ide, mengembangkan ide serta cara-cara baru dalam memecahkan suatu problem atau suatu masalah. kemandirian perlu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA diantaranya dalam memecahkan suatu masalah, membuat hipotesis hingga pengambilan keputusan dan tidak terlepas dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, kemandirian adalah sesuatu yang harus dikembangkan oleh siswa agar memiliki kemandirian yang lebih baik.

2. Penerapan pendekatan konstruktivis Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa SDN Gugus 3 Malin Deman mengalami peningkatan. Dimana hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan konstruktivis yang dilaksanakan dalam tiga siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan

Tirtonegoro (1984: 4) menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kata-kata. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

3. Penerapan pendekatan konstruktivis Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di setiap siklusnya. Penelitian Hasrida Jabir (2014) "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Keurea Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali". Rata-rata peningkatan pada aspek Kognitif ini sebesar 17,74% yang masuk dalam kategori baik. Rata-rata peningkatan pada aspek psikomotor ini sebesar 13,25% yang masuk dalam kategori sangat baik

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan kemandiri siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Gugus 3 Malin Deman
2. Penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Gugus 3 Malin Deman
3. Penerapan pendekatan konstruktivis sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil maka disarankan:

1. Guru harus bisa memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga penerapan pendekatan bisa diterapkan.

2. Bagi siswa memperbaiki pola belajar, (2) banyak membaca buku, (3) mengenali pola belajar yang cocok baginya. dan pandai mencari informasi dari berbagai sumber

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Robertus dan Kosasih A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta:Grasindo.
- Arends. 2008. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Arwafe. 2015. *Fungsi prestasi belajar*. Dalam <https://arwave.blogspot.co.id/2015/10/fungsi-prestasi-belajar.html>
- Aqib, Zainal 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konseptual (Inovatif)*. Bandung. Yrama Widya.
- Cartledge, Gwendolyn, Milburn, JoAnne Fellow. (1986). *Teaching Social Skill to Children and Youth*. Amerika: United States of America
- Combs, M. L. & Slaby, D. A. 1997. *Social Skill Training with Children*. New York. Plennun Press.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, Gordon B. 1994. *Managemen Sistem Informasi*. Jakarta. PT Midas Sarana Grafindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain.(2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiyono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajara*, Yogyakarta: Teras.
- Goleman Daniel. (1999). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Punca Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Grasindo.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Perencanaan*

- Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.154
- Jalil, Jasman. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Aris. 2015. *Pengertian prestasi menurut para ahli beserta macamnya*. Dalam www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya/. Diakses pada tanggal 29 Mei 2019
- Muijs, Daniel & Reynolds, David. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Mulyadi, Dicky Hendra. 2013. *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Latihan Terbimbing Disertai dengan Sistem Point pada mata Pelajaran Ekonomi AKuntansi di SMA Pembangunan*. Lab UNP.
<http://dickyhendramulyadi.blog.com/2013/05/31/laporan-penelitian-tindakan-kelas-ptk-pplk>. 14 April 2015.
- Nadler. 1986. *Keterampilan dan Jenisnya*. Jakarta. PT Grafindo Persada
- Nana Sudjana.(2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hal.102
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.102
- Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Semiawan, Conny. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta. PT Gramedia.
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E.. 2008. *Cooperative Learning (terjemahan Ibnu Setiawan)*. Bandung : Nusa Media.